

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembacaan manaqib merupakan fenomena sosial yang sudah mengakar menjadi tradisi yang lestari selama berabad-abad. Tradisi ini menyejarah dengan psikologi dan budaya masyarakat yang sering berkembang dari waktu-kewaktu yang berperan dalam perubahan sebagian atau seluruh aspek kehidupan masyarakat. Selain sebagai kegiatan seremonial manaqiban juga memiliki aspek mistikal spiritual. Sesuai dengan asal katanya '*manaqib*' yang berarti biografi isi kandungan manaqib meliputi sejarah hidup, akhlak dan karomah-karomah selain itu juga memuat tawassul (berdoa melalui perantara) dan sajak doa(nadham) yang berisi pujian-pujian.¹

Manaqib sering diartikan dengan historiografi yang merupakan karya biografis yang mempunyai kekhasan seperti mengupas tentang keajaiban, kebaikan dan jasa yang dilakukan tokoh tersebut. Tema ini biasa digunakan untuk merepresentasikan kehidupan seorang figur yang dihormati atau kewalian dengan menceritakan hal luar biasa yang dilalui sang tokoh sebagai pelaku utama.²

¹Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Al-Jailani Di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, *Ibda' Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18, No. 1, Mei 2020 - ISSN: 1693 - 6736; E-ISSN: 2477-5517, DOI: 10.24090/IBDA.V18i1.3505, 18.

²Muhammad Ainur Rofiq, Praktik Pembacaan Manaqib al-Shaykh 'Abd al-Qadir al-Jilani di Kajen: Kajian Praktik Nadhr & Tawassul, Jakarta: *Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2021, 5.

memiliki spiritualitas tinggi, sehingga relasi dengan Tuhannya sangat kuat (*khasyah*)⁴

Selain itu Allah swt juga murka kepada mereka yang memusuhi walinya sebagaimana yang diterangkan Rasulullah dalam hadis qudsi yang berbunyi,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ : مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ، وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَلَئِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذَنَّهُ (رواه البخاري)⁵.

Makna dari hadits nabi diatas adalah bagi siapa yang memusuhi wali Allah swt merupakan dosa besar, penetapan wali tersebut merupakan hak Allah swt seperti yang telah termaktub dalam firman-Nya dan hadits nabi, wali tersebut adalah orang yang selalu beriman dan bertakwa.⁶

Konsistensi budaya/tradisi yang melandasi kegiatan ini tidak terlepas dari al-Qur'an dan hadis. Seperti yang dijelaskan oleh Kuntowijaya dalam Munirah bahwa agama dan budaya saling bersinggungan dan memberi pengaruh, pertama, agama mempengaruhi pembentukan kebudayaan. Agama sebagai nilainya tetapi dengan simbol keagamaan. Kedua simbol agama dipengaruhi budaya. Ketiga digantikannya simbol agama dan sistem nilai oleh kebudayaan. keduanya saling

⁴Solihul Huda, Ulama Pewaris Para Nabi Kajian Awal Tipologi Ulama Kontemporer, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*/Vol. 7, No. 2, 2021, 157

⁵Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari* (Damaskus, Dar Ibnu Kathir, 2002), 1617.

⁶Muhammad bin Šālih al-Uthaimīn, *Syarh al-Arba'īn al-Nawawīyah* (Riyad: Dār alThurayyā Linnasyr Wa al-Tauzī', 2004), 407.

berdialektika, agama memberikan corak pada kebudayaan sedangkan kebudayaan memperkaya pelaksanaan ajaran agama.⁷

Tujuan dilakukannya sendiri sangat beragam salah satunya untuk memberi rasa hormat, memuliakan dan mencintai para ulama dan salafus shalihin, auliya, syuhada, dll. Dalam kehidupan sehari-hari juga dapat memperlancar aktivitas dan juga menjadi sarana ibadah untuk mengekspresikan kecintaan kepada keturunan Rasulullah SAW. Bentuk mencintai keluarga beliau adalah permintaan beliau dan hukumnya wajib karena yang diminta oleh beliau juga diminta oleh Allah Swt. Hal tersebut menjadi semakin kuat karena firman Allah swt dalam kitab suci al-Qur'an.⁸

Di Banjarmasin salah satu manaqib yang populer untuk dibacakan adalah manaqib Khadijah al-Kubra atau dikenal dengan Siti Khadijah istri Rasulullah SAW. Manaqib ini ditulis oleh Guru Munawwar karena cinta terhadap orang shaleh dan wali yakni kecintaan pada kebaikan dan ilmu orang tersebut. Selain itu juga memperoleh cinta dari orang yang ditulis manaqibnya tanpa meninggalkan tujuan lain seperti tawasul, peningkatan iman dan ilmu. Menurut beliau wali adalah orang yang taat kepada Allah, meninggalkan perbuatan buruk dan larangan serta mengenal (ma'rifah) dengan sifat Allah.⁹

Di Kuin Selatan, pembacaan manaqib Siti Khadijah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tanggal 11 bulan hijriah oleh ibu-ibu dan pemuda yang

⁷Munirah, Pembacaan Manaqib dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadis), *Jurnal Al-Risalah* Volume 15, Nomor 2, Juli - Desember 2019, 188.

⁸Hayfa Rohmawati, Pengaruh Kegiatan Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin, Ponorogo: *Skripsi*, IAIN Ponorogo., 2022, 4.

⁹Rizal Fauzi, "Tradisi Membaca Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra Sebagai Internalisasi Nilai-nilai Budaya Islam di Desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala", Banjarmasin: *Skripsi*, UIN Antasari, 2018, 62-63.

terikat pada majelis setempat. Ibu-ibu kampung biasanya melakukan pembacaan manaqib di masjid atau di salah satu rumah warga setempat yang ikut *yasinan* di siang hari sedangkan para remaja biasanya mengikuti kegiatan pembacaan manaqib di rumah salah satu jamaah. Kegiatan tersebut dimulai dengan tawasul terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan manaqib dan terkadang diakhiri dengan membaca syair disertai dengan maulid habsyi.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai pendidikan Islam pada salah satu praktik keagamaan tradisional yang hidup di kalangan masyarakat Banjar dengan menjadikannya sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah al-Kubra Di Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman dan menghindari kesalahan serta mempertegas judul diatas peneliti akan menjelaskan beberapa pengertian yang dimaksud dalam peneltian ini sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Burbecher membagi nilai menjadi dua yaitu intrinsik (berasal dari diri sendiri) dianggap baik dan instrumental, karena bernilai untuk yang lain maka di anggap baik.¹⁰ Menurut Ramayulis mendefinisikan Pendidikan Islam merupakan

¹⁰Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidkan Manusia*, (Jogjakarta: ArRuzz Media,2007), 137.

pembentukan dan pengarahan seseorang (peserta didik) agar berkehidupan sejalan dengan ideologi Islam.¹¹ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam adalah proses pembentukan dengan mendidik iman dan amal menuju kepribadian muslim yang berdasarkan syariat Islam.¹² Feisal membagi komponen nilai pendidikan Islam mencakup 3 komponen yaitu keimanan atau aqidah, syariah atau ibadah dan akhlak.¹³ Nilai pendidikan Islam disini adalah sesuatu melekat pada suatu perbuatan yang dijadikan pijakan dalam mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah swt. Nilai Pendidikan Islam yang dimaksud adalah pendidikan Islam yang termuat dalam ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah yang terbagi menjadi nilai akidah, ibadah, dan akhlak

2. Ritual Pembacaan Manaqib

Manaqib merupakan kisah kesaktian atau keramat para wali yang didapat dari juru kunci makam, murid dan keluarganya atau bacaan dalam sejarah hidupnya.¹⁴ Lebih jelasnya manaqib merupakan sesuatu yang dikenal dan diketahui dari seseorang dengan perilaku dan perbuatan terpuji, sifat, etika, pembawaan yang baik, indah luhur, kesempurnaan dan karomah yang tinggi dan agung disisi Allah swt.¹⁵ Ritual manaqib yang dimaksud adalah tata cara pelaksanaan pembacaan manaqib oleh tuan guru, kyai, syekh, atau ustadz yang diselenggarakan di Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

¹¹Ramayulis, Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2011), 84.

¹²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

¹³Jusuf Amir Faesal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press,1995), 230.

¹⁴Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Jakarta: Balai Pustaka,1990), 533.

¹⁵Achmad Asrori al-Ishaqi, *Apakah Manaqib itu?* (Surabaya: alWawa,2010). 9.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah
2. Bagaimana dampak positif dan negatif dari ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Pendidikan Islam pada Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah di Banjarmasin yang meliputi:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah
2. Dampak positif dan negatif dari ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah

Selain mencapai tujuan dan signifikansi dalam penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian memberikan pengalaman dan pengetahuan dan sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana
2. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya khazanah kepustakaan serta dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya
3. Bagi Masyarakat dan akademisi, diharapkan mampu memberikan wawasan tentang ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang ingin diteliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis Ta’lim Manaqiban Kitab Manaqib *Jawahirul Ma’any* Di Desa Sruwen Kecamatan Tenggara Kabupaten Semarang Tahun 2018” (2018) yang meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dan implementasinya dalam kegiatan Majelis Ta’lim Manaqiban kitab Manaqib *Jawahirul Ma’any* di Desa Sruwen Kecamatan Tenggara Kabupaten Semarang. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah al-Kubra dan dampak positif dan negatif pelaksanaan ritual tersebut

Kedua, Tesis yang ditulis Muhammad Ainur Rofiq dengan judul Praktik Pembacaan Manaqib al-Shaykh ‘Abd al-Qador al-Jilani di Kajen: Kajian Praktik Nadhr & Tawassul (2021) yang membahas tentang praktik dan arti penting pembacaan manaqib al-Jilani bagi masyarakat Kajen dan relevansi kajian ini terhadap wacana tawassul yang berkembang di Indonesia. Perbedaan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual dan perbedaan tokoh yang diangkat dari penelitian ini.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Ahmad Sairaji yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Budaya Tolak Bala Pada Masyarakat Mendawai Di Kota Palangka Raya” penelitian ini membahas tentang pelaksanaan, nilai-nilai

pendidikan Islam dan konsekuensi moral dan sosial dalam pelaksanaan ritual budaya tolak bala pada masyarakat Mendawai di Kota Palangka Raya. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang meneliti tentang ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah di Kuin Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini maka dibuatlah sistematika penelitian yang terdiri sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan
- BAB II : Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: Pendidikan Islam, Nilai Pendidikan Islam, Manaqib, Unsur-unsur Manaqib, Latar Belakang Manaqib, dan Kerangka Pikir
- BAB III : Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan
- BAB V : Penutup yang terdiri atas: Kesimpulan dan saran.